

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.402>

Received: 27-02-2024

Accepted: 01-06-2024

## Pendidikan Kesehatan Berkelanjutan tentang Diabetes pada Media Sosial *Online*

Nila Kusumawati<sup>1,2</sup>; Abdul Hamid<sup>2</sup>; Achmad Jajuli<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2</sup>Indonesian Diabetes Center, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>3</sup>Balai Pelatihan Kesehatan Kota Pekanbaru

<sup>1</sup>\*Email: [nilakusumawati@universitaspahlawan.ac.id](mailto:nilakusumawati@universitaspahlawan.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan kesehatan tentang diabetes memainkan peranan penting dalam mencegah dan mengendalikan penyakit diabetes. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang diabetes secara berkelanjutan dengan menggunakan media-media sosial. Kegiatan ini dimulai sejak bulan Februari hingga November 2023 yang mencakup pembuatan akun-akun media sosial, publikasi materi-materi terkait diabetes pada media-media sosial, sosialisasi keberadaan media-media sosial kepada masyarakat, dan monitoring dan evaluasi pendidikan kesehatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini menghasilkan empat akun media sosial tentang diabetes dengan total 221 poster, 78 video, 585 *followers/subscribers*, 10.906 *viewers*, dan 948 *likes*. Akses pendidikan kesehatan tentang diabetes ini sebagian besar diakses oleh masyarakat dengan jenis kelamin perempuan dan dalam rentang usia 25-34 tahun. Pendidikan kesehatan secara berkesinambungan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang diabetes karena tidak memerlukan waktu, energi, dan biaya yang besar serta dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Kualitas media dan materi pendidikan kesehatan perlu diperhatikan untuk terus meningkatkan minat masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit diabetes.

**Kata Kunci:** *diabetes, pendidikan kesehatan, media sosial*

### Abstract

*Health education about diabetes plays an important role in preventing and controlling diabetes. The aim of this community service activity is to provide ongoing health education about diabetes using online social media. This activity will start from February to November 2023 and includes creating social media accounts, publishing diabetes-related material on social media, socializing the existence of social media to the public, and monitoring and evaluating health education that has been carried out. This activity resulted in four social media accounts about diabetes with a total of 221 posters, 78 videos, 585 followers/subscribers, 10.906 viewers, and 948 likes. Access to health education about diabetes is mostly accessed by people of the female gender and in the age range of 25-34 years. Continuous health education is needed to increase public awareness about diabetes because it does not require a lot of time, energy, and costs and can reach a wider community. The quality of media and health education materials needs to be considered to continue to increase public interest in increasing their knowledge about diabetes.*

**Keywords:** *diabetes, health education, social media*

### 1. Pendahuluan

Diabetes terus menjadi masalah kesehatan global, termasuk Indonesia. Menurut *International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas 2021 Edisi X*, Indonesia berada pada urutan kelima dengan kasus diabetes terbanyak di dunia. Pada tahun 2021, tidak kurang dari 19,5 juta masyarakat Indonesia menderita diabetes, dan 14,3 juta jiwa tidak mengetahui bahwa mereka telah menderita diabetes (*IDF Diabetes Atlas 10th edition, t.t.*). Gaya hidup yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, dan berat badan yang berlebih merupakan beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kasus diabetes (Aravinda, 2019). Penelitian menunjukkan

bahwa riwayat keluarga dengan diabetes juga dapat meningkatkan risiko seseorang menderita diabetes (Omar et al., 2019). Status ekonomi juga diketahui memiliki dampak terhadap peningkatan kasus diabetes (Kyrou et al., 2020). Tanpa program pencegahan dan pengendalian yang tepat, diabetes dapat menyebabkan berbagai dampak negatif baik fisik, mental, maupun finansial (Tomic et al., 2022).

Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap diabetes (Chawla dkk., 2019). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media. Salah satunya adalah secara *online*,

dengan memanfaatkan media-media sosial yang ada (Made et al., 2023). Menurut Data Indonesia, pada tahun 2023, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 212 juta orang dengan pengguna media sosial tidak kurang dari 167 juta jiwa.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan dengan mempelajari situs-situs dan media sosial yang ada di Indonesia, diketahui bahwa media-media sosial belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memberikan pendidikan kesehatan diabetes secara teratur dan berkelanjutan. Pendidikan kesehatan tentang diabetes, sebagian besar dilakukan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat secara tradisional, melalui program Upaya Kesehatan Masyarakat, seperti melalui Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular, Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia, dan sekolah. Akan tetapi, kegiatan ini tidak lepas dari beberapa kekurangan, seperti hanya dihadiri oleh sebagian kecil masyarakat dan hanya dihadiri oleh masyarakat yang telah menderita diabetes. Lebih lanjut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan metode ini tidak dapat menjangkau masyarakat luas, termasuk penduduk berusia remaja mulai dari usia 15 tahun yang merasa sehat atau tidak mengenal penyakit diabetes.

Media sosial merupakan situs jejaring sosial *online* dengan contoh yang paling luas digunakan adalah Web 2.9, seperti Twitter, YouTube, TikTok, Facebook, Snapchat, Reddit, Instagram, WhatsApp, dan Blog. Pada tahun 2022, Facebook dan YouTube menjadi dua media sosial dengan *user* aktif terbanyak pada tiap bulannya, yaitu 22% dan 19% (Kanchan & Gaidhane, 2023). Berdasarkan sistematik *review* yang telah dilakukan, diketahui bahwa media sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk kesehatan, seperti untuk penelitian dan praktik kesehatan, mobilisasi sosial, serta kegiatan dan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah untuk pencegahan penyakit (Chen & Wang, 2021).

Penggunaan media sosial dalam pendidikan kesehatan masyarakat terus mengalami peningkatan karena mampu menghilangkan hambatan fisik yang selama ini telah menghambat akses terhadap pelayanan dan sumber daya kesehatan. Penggunaan media sosial juga dapat memudahkan proses monitoring dan evaluasi keberhasilan dari promosi kesehatan yang telah dilakukan (Roy & Malloy, 2023). Fakta banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia menjadikan media sosial sebagai salah satu alternatif yang potensial dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang diabetes, di samping program pendidikan kesehatan tradisional yang selama ini telah dilakukan (Widi, 2023).

Untuk itu, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Indonesian Diabetes Center (IDC), atau Pusat Kajian Diabetes, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, bermaksud untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang

diabetes yang teratur dan berkelanjutan kepada masyarakat dengan memanfaatkan media-media sosial populer yang ada di Indonesia. Pendidikan kesehatan melalui media-media sosial ini diharapkan dapat menjangkau masyarakat lebih luas, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang diabetes, serta menurunkan angka kejadian diabetes di masa depan.

## 2. Bahan dan Metode

Program pendidikan kesehatan tentang diabetes melalui media sosial diinisiasi oleh IDC, Universitas Pahlawan yang berlokasi di Provinsi Riau. Program ini adalah *pilot project* yang diinisiasi dan dilakukan mulai bulan Februari hingga November 2023. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi dan pembuatan akun-akun media sosial *online*, tahap persiapan materi pendidikan kesehatan, tahap sosialisasi program, dan tahap monitoring dan evaluasi.

Langkah pertama program ini adalah mengidentifikasi media-media sosial yang populer di Indonesia. Setelah mengidentifikasi beberapa media sosial, IDC membuat akun media-media sosial yang akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang diabetes. Akun-akun media sosial ini diberi nama *Indonesian Diabetes Center Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Langkah pertama ini dilakukan selama empat hari.

Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan media pendidikan kesehatan. Media pendidikan kesehatan yang digunakan adalah dalam bentuk poster dan video. Poster dan video dirancang dengan menggunakan aplikasi *Canva* yang tersedia pada laman <https://canva.com>. Sumber materi poster dan video adalah artikel-artikel tentang diabetes yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional, *website* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *website* organisasi-organisasi internasional seperti *World Health Organization*, *International Diabetes Federation*, *Centers for Disease Control and Prevention*, dan berita-berita dari kegiatan-kegiatan nasional dan internasional terkait diabetes yang dilakukan oleh IDC. Setiap poster mengangkat tema "Tahukah Kamu?", dimana satu pertanyaan tentang diabetes akan dijawab dengan dua hingga tiga kalimat singkat, padat, dan jelas. Semua materi yang dipublikasikan melalui poster dan video harus mencantumkan sumber. Satu video dibuat dengan durasi minimal 60 detik dan berisi tentang rekaman kegiatan atau kumpulan foto-foto kegiatan terkait diabetes yang dilakukan oleh IDC. Setelah poster dan video selesai dirancang dan diedit, poster dan video akan melalui proses *review* oleh Kepala IDC. Proses *review* ini dilakukan untuk menentukan kelayakan poster dan video yang akan dipublikasikan. Jika diperlukan, *editing* akan dilakukan dan dilakukan

review kembali. Persetujuan publikasi poster dilakukan oleh Kepala IDC dengan membubuhkan paraf pada draft poster yang siap untuk diterbitkan. Publikasi video dapat dilakukan tidak hanya dengan mendapatkan persetujuan Kepala IDC, namun juga dengan mendapatkan persetujuan dari tokoh-tokoh yang berada pada video. Proses perancangan media pendidikan kesehatan dilakukan pada tiap harinya.

Tahap ketiga adalah tahap inti dari program pendidikan kesehatan ini. Tahap ini dilakukan dengan meng-upload atau mengunggah poster dan video tentang diabetes pada akun-akun media sosial IDC. Jadwal publikasi media pendidikan kesehatan adalah tiap hari sebelum pukul 16:00 WIB. Staff IDC yang bertugas untuk mengelola semua media sosial IDC akan mengunggah poster dan video diabetes pada akun-akun media sosial IDC. Proses upload dan publikasi materi diabetes dilakukan minimal satu kali pada tiap harinya.

Tahap selanjutnya adalah tahap sosialisasi media sosial online ke masyarakat. Tahap ini dilakukan setiap hari secara berkelanjutan hingga kegiatan pendidikan diabetes melalui media sosial dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Selain mempublikasikan materi diabetes setiap hari, upaya lain yang dilakukan adalah dengan menyosialisasikan akun-akun media sosial IDC kepada mahasiswa/i di perguruan tinggi, siswa/i di sekolah, kader-kader kesehatan, dan masyarakat di desa-desa. Analisa data tentang jumlah subscriber, viewers, likes, dan data pengguna dihitung dengan menggunakan insight.

Tahap terakhir adalah tahap monitoring dan evaluasi. Tahap monitoring adalah tahap yang dilakukan untuk memantau keteraturan publikasi pada tiap harinya. Tahap ini dilakukan oleh Kepala IDC. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara menilai perkembangan viewers. Melalui tahap ini, IDC berharap dapat menilai sejauh mana pendidikan kesehatan dapat atau telah menjangkau masyarakat. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah dan kendala yang dihadapi pada setiap tahapan kegiatan yang sedang dilakukan dan telah dilakukan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang diabetes melalui media-media sosial online dilakukan pada empat akun media sosial. Beberapa platform media sosial yang telah diidentifikasi dan dipilih untuk digunakan adalah Facebook, Instagram, Tiktok, dan YouTube dengan link yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Media Sosial yang Digunakan untuk Pendidikan Kesehatan Berkelanjutan tentang Diabetes**

Media Sosial	Link
Instagram	<p><a href="https://www.instagram.com/idc.universitas_pahlawan/?igshid=ZDdkNTZiNTM=">https://www.instagram.com/idc.universitas_pahlawan/?igshid=ZDdkNTZiNTM=</a></p> 
Facebook	<p><a href="https://www.facebook.com/profile.php?id=100091369250546">https://www.facebook.com/profile.php?id=100091369250546</a></p> 
TikTok	<p><a href="https://www.tiktok.com/@idcuniversitaspah?s_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@idcuniversitaspah?s_from_webapp=1&amp;sender_device=pc</a></p> 
YouTube	<p><a href="https://youtube.com/@IndonesianDiabetesCenter">https://youtube.com/@IndonesianDiabetesCenter</a></p> 

Era digital menjadikan masyarakat lebih mengandalkan internet daripada tenaga kesehatan sebagai sumber informasi kesehatan. Situs-situs media sosial yang populer juga terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan. Situs-situs media sosial yang memuat informasi kesehatan diketahui dapat mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara online (Nida Khansa & Ali Sodik, 2022).

Sejak Februari hingga November 2023, media-media sosial yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang diabetes yang berkelanjutan telah menghasilkan sejumlah poster, video, *subscribers*, *viewers*, dan *likes*. Data mengenai jumlah tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Jumlah Materi Pendidikan Kesehatan, *Subscribers*, *Viewers*, dan *Likes***

Media Sosial	Media (Poster)	Media (Video)	<i>Follower /Subs</i>	<i>Viewers</i>	<i>Likes</i>
Instagram	103	39	488	6.352	641
Facebook	118	1	73	-	120
TikTok	-	21	20	4.469	171
YouTube	-	17	4	85	16

Dari Tabel 2 di atas, diketahui bahwa kegiatan ini telah menghasilkan empat akun media sosial tentang diabetes dengan total 221 poster, 78 video, 585 *followers/subscribers*, 10.906 *viewers*, dan 948 *likes*. Empat media sosial tersebut di atas digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan dengan cara mengunggah video atau poster yang berisi informasi tentang diabetes yang sama pada hari yang sama.

Berdasarkan jumlah pengunjung, diketahui bahwa Instagram dan TikTok berturut-turut merupakan media sosial yang paling banyak diakses masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang diabetes dengan jumlah *viewers* masing-masing 6.352 dan 4.469 orang. YouTube, di sisi lain, menjadi media sosial dengan jumlah pengunjung yang paling sedikit. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Kanchan & Gaidhane (2023) yang menyatakan bahwa YouTube adalah media sosial dengan pengguna aktif per bulan hingga 19%, sedangkan TikTok hanya memiliki pengguna aktif per bulan sebanyak 8% di dunia. Namun demikian, kelemahan dari penggunaan media sosial adalah rentan terhadap *hack*, seperti yang terjadi pada media sosial Facebook IDC. Hal ini mengakibatkan jumlah pengunjung yang mencari informasi diabetes tidak dapat dilakukan oleh karena Facebook IDC pengganti baru saja dibuat.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa saat ini seluruh pengunjung yang mencari informasi diabetes pada Instagram IDC berasal dari Indonesia. Sekitar 41,6% pengunjung berasal dari Bangkinang, 11,7% berasal dari Jakarta, dan 2 % berasal dari Batam. Sekitar 55,7% pengunjung berusia 18-24 tahun, 37,5% berusia 25-34 tahun, 2,5% berusia 35-44 tahun, dan 0,5% berusia 55-64 tahun.

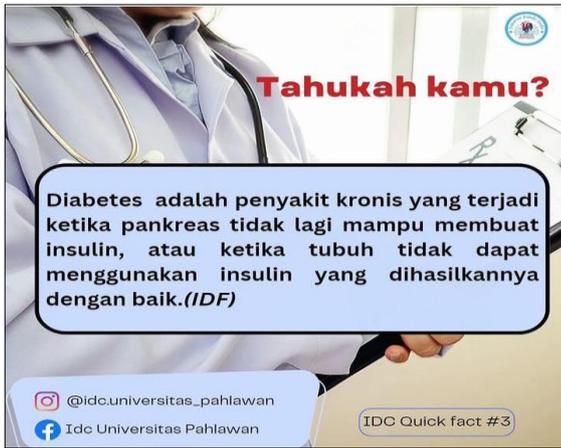
Berdasarkan jenis kelamin, analisa data menunjukkan bahwa perempuan adalah pengunjung yang paling banyak mengakses media-media sosial IDC tentang diabetes, yaitu sebanyak 79,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Diponegoro (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden perempuan menggunakan internet untuk mengakses

media sosial-media sosial populer di Indonesia. Lebih lanjut, diketahui bahwa pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki yang paling banyak mengakses informasi diabetes berada pada rentang usia 25-34 tahun, yaitu sebesar 52,9%, diikuti dengan usia 18-24 tahun (35,2%), dan usia 35-44 tahun (8,8%). Pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki yang paling banyak mengunjungi media-media sosial tentang diabetes berada pada rentang usia 18-24 tahun (60,2%) dan usia 25-34 tahun (35,3%).

Pada media sosial TikTok, perempuan adalah pengunjung media-media sosial tentang diabetes tertinggi, yaitu sebesar 85,7%. Dari segi usia, masyarakat berusia 18-24 tahun adalah pengunjung terbanyak, yaitu 55,6% yang diikuti dengan usia 25-34 tahun (33,3%). 100% pengunjung berasal dari Indonesia, dengan Medan menempati urutan teratas (25%), dilanjutkan dengan Jakarta sebesar 12,5%, Tangerang 12,5%, Banjarmasin 12,5%, Pekanbaru 12,5%, dan Padang 12,5%. Hal ini didukung oleh penelitian Saputra (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat usia remaja dan dewasa merupakan pengguna aktif media sosial. Mengakses sosial media sudah menjadi bagian dalam keseharian mereka. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa mereka memanfaatkan media sosial tidak dalam waktu khusus dengan rata-rata durasi penggunaan selama 1 sampai 6 jam sehari. Jika dilihat dari usia pengunjung sosial media-media sosial media IDC, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung berada dalam rentang usia target pemerintah terhadap deteksi dini, yaitu usia 15-59 tahun (Kemenkes RI, 2016). Dengan demikian, pendidikan kesehatan tentang diabetes melalui media-media sosial IDC dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang diabetes yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat target untuk melakukan deteksi dini diabetes.

Media sosial adalah bagian penting dari kesehatan masyarakat. Media sosial mempunyai potensi yang besar sebagai media promosi kesehatan karena mengatasi beberapa keterbatasan pada media komunikasi tradisional (Levac & O'sullivan, 2010). Internet telah menjadi sumber daya yang berharga bagi penderita diabetes. Hal ini karena jejaring sosial, blog, dan situs swadaya yang mereka miliki dapat berkontribusi pada peningkatan kuantitas dan kualitas konten tentang diabetes, peningkatan kesempatan untuk berbagi pengalaman antarsesama penderita diabetes, dan perluasan kontak dan komunikasi dengan orang lain dengan pengalaman serupa (Cooper & Kar, 2014).

Gambar 1 berikut ini menunjukkan media poster yang IDC gunakan untuk memberikan informasi tertulis tentang diabetes. Beberapa contoh poster pendidikan kesehatan yang telah dipublikasikan pada media-media sosial IDC dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



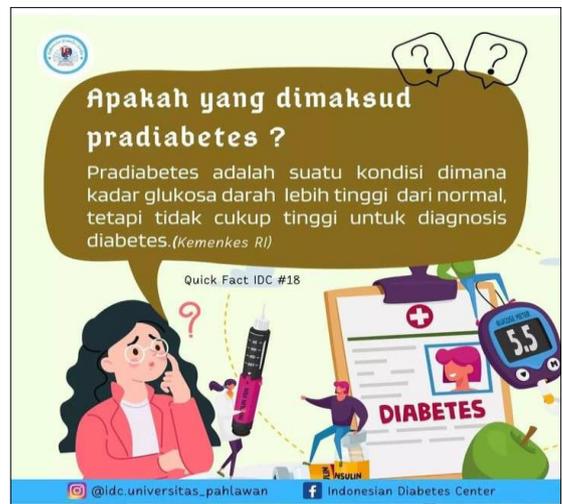
(a)



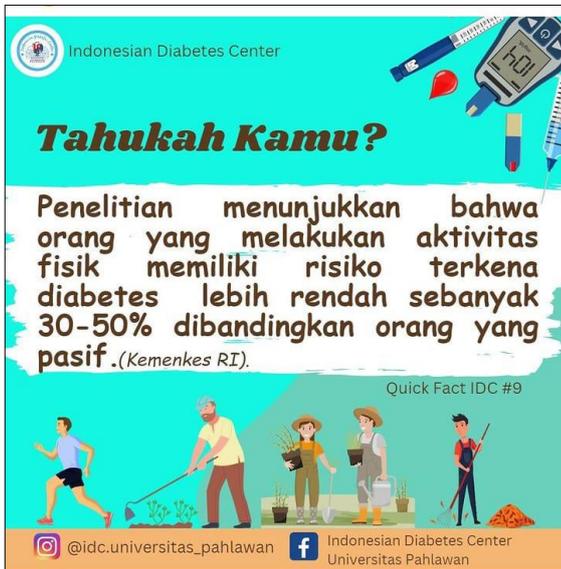
(d)



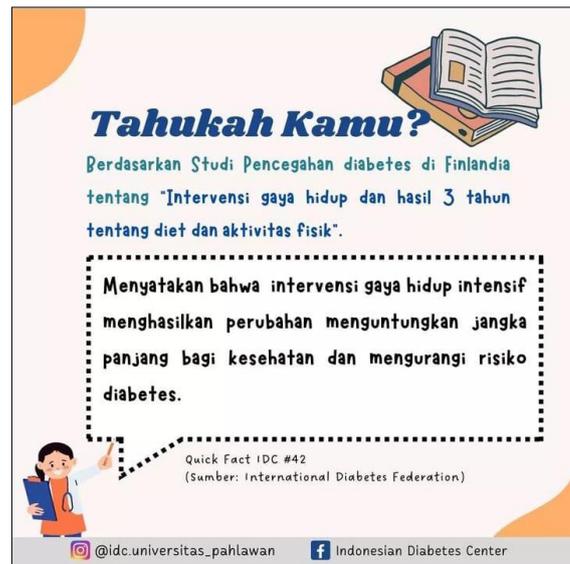
(b)



(e)



(c)



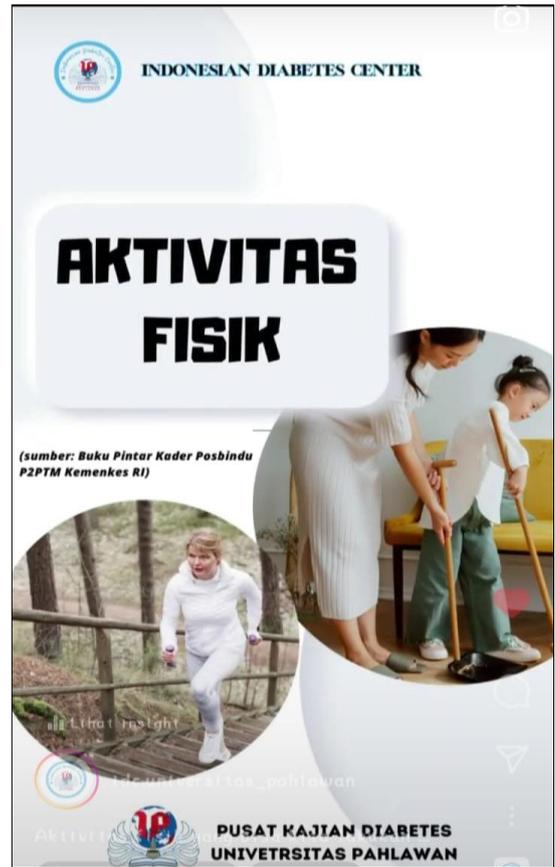
(f)

**Gambar 1. Poster Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes**

Dari Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa poster-poster pendidikan kesehatan tentang diabetes dibuat singkat agar tidak membuat pembaca merasa bosan. Setiap poster memiliki judul dan materi yang singkat dan jelas. Poster juga dibuat dengan menggunakan beberapa degradasi warna sehingga diharapkan dapat menarik minat baca masyarakat. Setiap poster juga memuat sumber asal informasi tentang diabetes sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Media sosial merupakan media promosi kesehatan yang efektif karena informasi kesehatan yang dibutuhkan dapat disebarluaskan dalam waktu yang singkat (Stellefson, Paige, Chaney, & Chaney, 2020). Namun demikian, informasi kesehatan yang disebarkan haruslah memiliki sumber yang jelas agar tidak menyesatkan. Oleh karena itu, setiap informasi tentang diabetes yang disebarkan oleh IDC selalu menyertakan sumber informasi.

Dalam melakukan pendidikan kesehatan tentang diabetes, IDC juga menggunakan video dengan harapan dapat menarik minat masyarakat, terutama yang lebih menyukai tampilan visual yang dinamis. Durasi satu video dibuat tidak lebih dari satu menit. Beberapa contoh video pendidikan (*thumbnail*) yang telah dipublikasikan IDC dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Video Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes



Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media-media sosial *online* merupakan salah satu alternatif pendidikan kesehatan yang mudah dan cepat, dimana Instagram dan TikTok tercatat sebagai media sosial yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat yang ingin mendapatkan informasi tentang diabetes dari IDC. Dalam waktu tujuh bulan, sebanyak 284 kali pendidikan kesehatan telah diberikan kepada masyarakat, baik dalam bentuk poster maupun dalam bentuk video. Sebanyak 284 pendidikan kesehatan yang telah dilakukan ini tidak memerlukan tempat, biaya yang besar dan energi yang banyak seperti kegiatan pendidikan kesehatan tradisional.

Media sosial adalah *platform* berbiaya murah yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat terutama di negara dengan sistem kesehatan yang masih lemah dan keterbatasan ekonomi. Media sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu publik yang memungkinkan mereka untuk mengambil peran yang lebih aktif. Media sosial juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih baik untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Mendoza et al., 2020). Lebih lanjut Atin Istiarni (2022) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan,

sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penyakit diabetes. Pemberian pendidikan melalui video dapat meningkatkan pengetahuan responden karena dikemas dalam bentuk video singkat yang menarik sehingga responden secara langsung dapat memperoleh informasi (Kakanita et al., 2020). Penggunaan video pada pendidikan kesehatan berpotensi untuk memberikan dukungan sosial, meningkatkan kesehatan mental dan perilaku (Yang et al., 2021).

Kegiatan ini juga tidak menghabiskan waktu yang banyak, baik untuk proses persiapan maupun pelaksanaannya. Melalui media sosial, kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dari satu tempat. Keuntungan lainnya adalah informasi kesehatan yang dipublikasikan pada media sosial *online* dapat dikunjungi kembali kapanpun pembaca ingin melakukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Stelfson et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui media sosial memiliki jangkauan yang lebih luas dan efisien dari segi pembiayaan. Media sosial juga berkontribusi positif terhadap upaya promosi kesehatan. Tenaga kesehatan perlu merancang model promosi kesehatan berbasis media sosial dengan mengintegrasikan media sosial dengan strategi promosi kesehatan dan strategi komunikasi kesehatan (Leonita & Jalinus, 2018).

Namun demikian, pendidikan kesehatan secara *online* tidak luput dari keterbatasan. Salah satu keterbatasan dari pendidikan kesehatan *online* tentang diabetes yang telah dilakukan ini terletak pada proses evaluasi. Sebagai contoh, berbeda dengan pendidikan kesehatan tradisional, pengukuran dampak pendidikan kesehatan diabetes, melalui publikasi poster dan video, terhadap pengetahuan masyarakat, baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*), tidak dapat langsung dilakukan. Video yang dipublikasikan juga hanya dilihat sebagian atau tidak ditonton sama sekali, sehingga informasi tentang diabetes tidak didapatkan secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal tersebut, Sehdev et al. (2021) menjelaskan bahwa menciptakan *platform* pendidikan kesehatan masyarakat yang berkualitas dan efektif pada media sosial haruslah memiliki tujuan yang jelas dan memahami konteks sosial dari semua pesan yang disampaikan. Pendidikan kesehatan melalui media sosial juga perlu memerhatikan keakuratan konten, menampilkan konten yang tidak membuat pembaca bosan, dan melakukan interaksi dengan pembaca yang mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Melakukan pendidikan kesehatan berkelanjutan tentang diabetes dengan menggunakan *platform* media sosial merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan diabetes. Hal ini karena pendidikan

kesehatan dengan menggunakan media sosial dapat dilakukan tanpa menghabiskan tempat, energi, waktu, dan biaya yang besar. Informasi tentang diabetes yang dipublikasikan melalui media sosial dapat menjangkau lebih banyak pembaca dan juga dapat dikunjungi kembali kapanpun pembaca membutuhkannya. Namun demikian, pendidikan kesehatan tentang diabetes melalui media sosial memiliki keterbatasan, terutama dalam mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang membaca dan menonton setiap konten yang disampaikan.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media sosial haruslah memiliki tujuan yang jelas, memberikan informasi yang akurat, menampilkan konten yang tidak membosankan, dan dikemas secara menarik. Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media sosial juga harus tanggap terhadap reaksi dan respon pada pembacanya.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### 6. Daftar Rujukan

- Aravinda, J. (2019). Risk Factors In Patients With Type 2 Diabetes In Bengaluru: A Retrospective Study. *World Journal Of Diabetes*, 10(4), 241–248. Retrieved from <https://doi.org/10.4239/wjd.v10.i4.241>.
- Atin Istiarni. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Di Desa Mangunsoko Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Retrieved from <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1643>.
- Chawla, S. S., Kaur, S., Bharti, A., Garg, R., Kaur, M., Soin, D., Pal, R. (2019). Impact Of Health Education On Knowledge, Attitude, Practices And Glycemic Control In Type 2 Diabetes Mellitus. *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 8(1), 261. [Doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe.228.18](https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe.228.18).
- Chen J, Wang Y. (2021). Social Media Use for Health Purposes: Systematic Review. *J Med Internet Res* 2021; 23(5): e17917. <https://www.jmir.org/2021/5/e17917/>. doi:10.2196/17917
- Cooper, A., & Kar, P. (2014). A New Dawn: The Role Of Social Media In Diabetes Education. *Journal Of Diabetes Nursing (Vol.18)*. Retrieved from [www.our-diabetes.org.uk](http://www.our-diabetes.org.uk).

- Diponegoro, U. (2014). Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Konsumsi Media Skripsi Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- IDF Diabetes Atlas 10th edition. (2021). Retrieved from [www.diabetesatlas.org](http://www.diabetesatlas.org).
- Kakanita Hermasari, B., Hastami, Y., Nur, M., & Kartikasari, D. (2020). Penggunaan Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Covid-19. *Jurnal SEMAR*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>.
- Kanchan S, Gaidhane A. (2023). Social Media Role and Its Impact on Public Health: A Narrative Review. *Cureus*. 15(1): e33737. Doi: 10.7759/cureus.33737. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9925030/>.
- Kyrou, I., Tsigos, C., Mavrogianni, C., Cardon, G., Van Stappen, V., Latomme, J., Manios, Y. (2020). Sociodemographic And Lifestyle-Related Risk Factors For Identifying Vulnerable Groups For Type 2 Diabetes: A Narrative Review With Emphasis On Data From Europe. *BMC Endocrine Disorders*, 20. BioMed Central Ltd. Retrieved from <https://doi.org/10.1186/s12902-019-0463-3>.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25–34. Retrieved from <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>.
- Levac, J. J., & O'sullivan, T. (2010). Social Media And Its Use In Health Promotion.
- Made, I., Mahardika, R., Made, N., & Widyandari, A. S. (2023). The Effectiveness Of Leaflet And Video Educational Media Through Whatsapp Toward The Knowledge Of Type 2 DM Patients. *Babali Nursing Research*, 4(1), 43–53. Retrieved from <https://doi.org/10.37363/bnr.2023.411140>.
- Mendoza-Herrera, K., Valero-Morales, I., Ocampo-Granados, M. E., Reyes-Morales, H., Arce-Amaré, F., & Barquera, S. (2020). An Overview Of Social Media Use In The Field Of Public Health Nutrition: Benefits, Scope, Limitations, And A Latin American Experience. *Preventing Chronic Disease*, 17. Retrieved from <https://doi.org/10.5888/PCD17.200047>.
- Nida Khansa, S., & Ali Sodik, M. (2022). Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Media-Sosial-Sebagai-Media-Promosi-Kesehatan-Khansa/930cafbc355e7b9e8051bcf56cadbf131a5a42b>.
- Omar, S. M., Musa, I. R., ElSouli, A., & Adam, I. (2019). Prevalence, Risk Factors, And Glycaemic Control Of Type 2 Diabetes Mellitus In Eastern Sudan: A Community-Based Study. *Therapeutic Advances In Endocrinology And Metabolism*, 10. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/2042018819860071>.
- Kemendes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/113091/permenkes-no-43-tahun-2016>.
- Roy J, Malloy J. (2023). Evolving Role of Social Media in Health Promotion. Retrieved from <https://www.intechopen.com/chapters/87491>. doi: 10.5772/intechopen.111967.
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. Retrieved from <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>.
- Sehdev, M., Huang, M., Joseph, N., Nabel, K. G., & Vora, K. (2021). Twelve Tips For Public Health Education Using Social Media. *MedEdPublish*, Retrieved from 10(1). <https://doi.org/10.15694/mep.2021.000139.1>.
- Shilvina Widi. (2023, Februari). Pengguna Sosial Media Di Indonesia Tahun 2023. Retrieved from <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Stellefson, M., Paige, S. R., Chaney, B. H., & Chaney, J. D. (2020). Evolving Role Of Social Media In Health Promotion: Updated Responsibilities For Health Education Specialists. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17. MDPI. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/ijerph17041153>.
- Tomic, D., Shaw, J. E., & Magliano, D. J. (2022, September 1). The Burden And Risks Of Emerging Complications Of Diabetes Mellitus. *Nature Reviews Endocrinology*, 18, 525–539. Nature Research. Retrieved

from <https://doi.org/10.1038/s41574-022-00690-7>

Yang, Q., Wu, Z., Xie, Y., Xiao, X., Wu, J., Sang, T., Xu, X. (2021). The Impact Of Health Education Videos On General Public's Mental Health And Behavior During COVID-19. *Global Health Research And Policy*, Retrieved from 6(1). <https://doi.org/10.1186/s41256-021-00211-5>.